

ABSTRAK

Bursa Efek adalah sistem keuangan di mana pemerintah dan perusahaan bisa mengumpulkan dana jangka panjang dengan menjual saham kepada investor. Contohnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendukung ekonomi dengan menyediakan akses modal untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Ini juga memberi peluang bagi individu untuk meningkatkan kekayaan melalui investasi saham dan obligasi yang diperdagangkan secara terbuka. Melalui pasar modal, perusahaan bisa mendapatkan dana dengan menjual saham dan obligasi di BEI. Investasi di pasar modal, termasuk saham undervalued, membantu manajemen risiko dan meningkatkan potensi pengembalian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal atau kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mengukur nilai dari suatu variabel tertentu (ROA, ROE, dan EPS). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi langsung dari sumber website terkait tanpa melakukan intervensi terhadap data yang ada. sampel terdiri dari data perusahaan yang memiliki laba negatif dan terdaftar di BUMN serta BEI selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sensus data portofolio kinerja keuangan, dengan data yang dikumpulkan dari periode 2019-2023.

Studi kasus menunjukkan variasi harga saham perusahaan BUMN di BEI, beberapa mengalami penurunan harga dan performa keuangan dari 2019 hingga 2023. Penilaian kinerja menggunakan ROA, ROE, dan EPS, diikuti uji Sharpe, Jansen, dan Treynor, penting dalam menilai efisiensi dan profitabilitas yang memengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini menyoroti penggunaan rasio-rasio ini untuk merancang portofolio optimal dan mendukung keputusan investasi. Hasil penelitian ini Penelitian tentang pembentukan portofolio optimal pada perusahaan BUMN di BEI periode 2019-2023 menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings per Share (EPS) memiliki dampak signifikan. Portofolio dengan ROE tinggi mencatat return tertinggi -49.2%. EPS juga memengaruhi kinerja portofolio, dengan return tertinggi -88.0%. Namun, portofolio dengan ROE tinggi memiliki kinerja terbaik dengan rasio Sharpe sebesar 1280%, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan return per unit risiko. Meskipun semua portofolio menunjukkan return negatif akibat kondisi pasar, portofolio ROE dan EPS terbukti lebih efektif dibandingkan dengan ROA dalam mengelola risiko. Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan kombinasi indikator keuangan dan strategi mitigasi risiko dalam pengelolaan portofolio saham.

Kata Kunci : BEI, BUMN, ROA, ROE, Sharpe, Treynor, Jensen Alpha.